

## WEBINAR PERSIAPAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA (PTM) 100% BAGI SATUAN TUGAS SATUAN PENDIDIKAN SWASTA

**Ineke Patrisia<sup>1</sup>, Belet Lydia Ingrit<sup>2</sup>, Evanny Indah Manurung<sup>3</sup>, Prisca A. Tahapary<sup>4</sup>, Swingly Wikliv Dumanauw<sup>5</sup>**

<sup>1-5</sup>Fakultas Keperawatan, Universitas Pelita Harapan, Tangerang

Email:  
[ineke.patrisia@uph.edu](mailto:ineke.patrisia@uph.edu)

### Abstrak

Pandemi Covid-19 merupakan masalah global dan nasional yang memengaruhi banyak aspek termasuk pendidikan. Tahun 2022 angka kejadian Covid-19 kembali melonjak dengan varian baru yang terkenal dengan Omicron. Pembelajaran di sekolah pada akhir 2021 sudah mulai 50-100% tatap muka menjadi mengalami perubahan kembali. Melihat hal tersebut, satuan pendidikan menyadari bahwa adanya kebutuhan persiapan pembelajaran tatap muka 100 %. Kegiatan PkM ini bertujuan untuk memberikan edukasi terkait protokol kesehatan dalam mempersiapkan Pembelajaran Tatap Muka di sekolah dan edukasi terkait virus Omicron. Kegiatan ini dilakukan dengan metode tes sebelum kegiatan, edukasi, tanya jawab, tes sesudah kegiatan. Dilaksanakan pada tanggal 25 Februari 2022 menggunakan aplikasi zoom kepada 115 peserta yang merupakan perwakilan satuan tugas Covid-19 di seluruh Sekolah Dian Harapan dan Sekolah Lentera Harapan di Indonesia, yang terdiri dari tenaga penunjang, kepala sekolah, dan guru. Hasil dari tes yang dilakukan pada sebelum dan sesudah kegiatan yang dikerjakan oleh 70 peserta menunjukkan adanya kenaikan pengetahuan ditandai dengan peningkatan skor sebesar 16,67 poin dengan nilai rerata tes sebelum kegiatan 55,71 dan nilai rerata tes sesudah kegiatan 72,38. Edukasi terkait protokol kesehatan sebagai persiapan tatap muka 100% berjalan dengan sangat baik, efektif dan efisien. Adanya perubahan skor pada tes yang dilakukan pada sebelum dan sesudah kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta.

**Kata Kunci:** Covid-19, Edukasi, Protokol Kesehatan, Pembelajaran Tatap Muka

### PENDAHULUAN

Pandemi *Coronavirus Disease-19* masih belum berakhir. *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Corona virus 2* (*SARS-CoV-2*) (Kemenkes, 2020). Awal bermula pandemi ini terjadi di akhir tahun 2019 di salah satu kota di Cina, tepatnya di Wuhan. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO menetapkan kejadian tersebut sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD)/ *Public Health Emergency of International Concern (PHEIC)* dan

pada tanggal 11 Maret 2020, WHO sudah menetapkan COVID-19 sebagai pandemi (Kemenkes, 2020).

Gejala klinis Covid-19 terlihat dengan tanda dan gejala seperti demam, batuk, pilek, letih, lesu, sakit tenggorokan, dan gangguan pernafasan (Kemenkes, 2020). Kebijakan pemerintah untuk mengatasi pandemi saat ini adalah dengan diaturnya Protokol Kesehatan, kegiatan vaksinasi dan pemberlakuan PSBB atau sekarang yang kita kenal dengan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) dengan berbagai level. Kebijakan ini mampu meredam lonjakan angka kesakitan dan kematian akibat Covid-19. Namun

diawal tahun 2022, kembali lagi gelombang pandemi muncul dengan varian baru dari *Corona virus Disease-19* yaitu Omicron.

Varian Omicron yang dikenal sebagai varian B.1.1.529, pertama kali dilaporkan di Afrika Selatan pada tanggal 24 November 2021 dan saat ini telah menyebar ke seluruh dunia (Amalia, 2021). Varian Omicron memiliki kecepatan penularan yang tinggi hingga mencapai 5 kali lipat dari varian sebelumnya termasuk varian Delta. Proses penyebaran ini bisa dicegah dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Sekolah sebagai satuan pendidikan yang terdampak dikarenakan pandemi ini mengalami banyaknya perubahan termasuk dari kebijakan pembelajaran tatap muka yang dikembalikan menjadi pembelajaran dalam jaringan.

Kebijakan tersebut menurut Syarifuddin dkk (2022) memberikan dampak bahwa peserta didik banyak mengalami penurunan prestasi belajar karna tidak maksimalnya proses pembelajaran yang dilakukan secara daring. Peserta didik juga tidak termotivasi mengikuti pembelajaran dengan baik serta banyaknya beban tugas selama proses pembelajaran daring berlangsung. Pembelajaran tatap muka selama sekolah tentunya membutuhkan informasi terkait protokol kesehatan sebagai bentuk pencegahan penularan virus Omicron ini sebagai salah satu persiapan pembelajaran tatap muka di sekolah.

Peserta pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan perwakilan satuan tugas Covid-19 dari Sekolah Dian Harapan (SDH) dan Sekolah Lentera Harapan (SLH) seluruh Indonesia. Persiapan pembelajaran tatap muka 100% tentunya membutuhkan informasi-informasi penting terkait perkembangan situasi pandemi Covid-19. Informasi awal yang didapatkan dari *Associate SDH SLH School System Coordinator* mengatakan tertarik untuk mendapatkan informasi terkini tentang persiapan pembelajaran tatap muka 100% di sekolah dengan kondisi pandemi Covid-19 dan protokol kesehatan yang perlu diterapkan selama kegiatan tersebut berlangsung. Berdasarkan latar belakang ini, maka kami melakukan Pengabdian kepada Masyarakat berupa edukasi protokol kesehatan sebagai persiapan pembelajaran tatap

muka di SDH dan SLH seluruh Indonesia dengan sasaran peserta yang hadir sebanyak 115 orang.

## METODE

Tim PkM melakukan pengkajian kepada kebutuhan edukasi mengenai protokol kesehatan sebagai persiapan pembelajaran tatap muka di sekolah. Sasaran peserta berharap dengan adanya edukasi protokol kesehatan dan informasi terkait virus varian baru Omicron, pembelajaran tatap muka 100% dapat dipersiapkan dengan baik. PkM dilakukan dengan metode pemberian edukasi menggunakan media zoom dan juga lembar isian dari *google* untuk tes sebelum kegiatan, daftar hadir, evaluasi dan tes sesudah kegiatan. Bahan edukasi didapatkan dari artikel-artikel ilmiah, surat edaran pemerintah di masa pandemi Covid-19. Sertifikat diberikan secara elektronik dan dikirimkan kepada koordinator peserta.

### Peserta

Peserta kegiatan PkM ini adalah tim satuan tugas Covid-19 yang terdiri dari staf, kepala sekolah dan tenaga pendidik Sekolah Dian Harapan dan sekolah Lentera Harapan dari seluruh Indonesia yang berjumlah 115 orang.

### Waktu

Waktu pelaksanaan telah dilakukan pada hari Jumat, 25 Februari 2022 pukul 13.00-15.00 WIB.

### Tempat

Kegiatan ini dilakukan secara virtual menggunakan aplikasi *zoom* dan juga disiarkan secara langsung melalui YouTube.

### Metode Pelaksanaan

#### 1. Tahap persiapan



Gambar 1. Gladi Resik Pertama Persiapan PkM



Gambar 2. Gladi resik kedua sebelum pelaksanaan PkM

Gambar 1 dan 2 menunjukkan proses gladi resik yang sudah dilakukan oleh tim untuk mempersiapkan webinar. Pada tahap awal persiapan, tim PkM dan tim dari SDH dan SLH melakukan komunikasi terkait dengan topik yang dibutuhkan oleh mitra PkM. Topik ditentukan sesuai dengan kebutuhan yaitu topik terkait protokol kesehatan sebagai persiapan pembelajaran tatap muka 100% di sekolah dan informasi terkait kasus Omicron. Tahap persiapan juga tim membentuk tim dan pembagian tugas masing-masing personil PkM seperti berkomunikasi dengan pihak koordinator peserta, membuat proposal, menghubungi pembicara, membuat bahan presentasi, penyiapan soal-soal tes sebelum dan sesudah kegiatan, rancangan sertifikat dan tautan pendaftaran serta penyediaan tautan zoom untuk kegiatan.

## 2. Tahap pelaksanaan

Alur pelaksanaan PkM terdiri dari:

### a) Pembukaan



Gambar 3. Pembukaan kegiatan PkM oleh Pembawa Acara

Pembawa acara membuka kegiatan, memperkenalkan diri, serta menyampaikan tujuan dan latar belakang diadakannya kegiatan kepada peserta (Gambar 3). Tim PkM memberikan tautan daftar hadir dan tautan tes sebelum kegiatan.

- b) Pemberian materi terkait Varian Omicron Corona Virus
- Pemberian materi dibawakan oleh Dr. Tirta Darmawan Susanto, dr., M. Kes.

c) Pemberian materi terkait: Protokol Kesehatan berdasarkan Surat Edaran No 2/2022 tentang Diskresi SKB 4 Menteri tentang Panduan Pembelajaran di masa Pandemi Covid-19.  
Pemberian materi dibawakan oleh Ns. Ineke Patrisia, S.Kep., M. Kep.

### d) Penutup



Gambar 4. Foto MC, moderator dan pembicara

Tim PkM memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan kesan, saran, dan harapan mereka terkait pelaksanaan kegiatan PkM ini dan dilakukan foto bersama antar pembawa acara, moderator dan para pembicara (Gambar 4).

## 3. Tahap Evaluasi



Gambar 5. Proses pemberian tautan tes sesudah kegiatan dan evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan di akhir webinar dan diberikan bersamaan dengan tautan setsudah kegiatan (Gambar 5). Evaluasi mencakup evaluasi pelaksanaan program (10 pernyataan). Pemateri menguasai materi dan mampu menyampaikan informasi kepada peserta serta dapat menjawab 15 pertanyaan dari peserta dengan baik. Peserta juga berperan aktif selama proses penyuluhan sehingga pada sesi diskusi, proses tanya jawab berjalan sangat baik. Peserta yang mengisi tes sebelum dan sesudah kegiatan berjumlah 70 dari 115 peserta. Hal ini kemungkinan disebabkan beberapa hal seperti,

terkendala jaringan internet oleh peserta, atau peserta yang kurang fokus saat pemberitahuan pengisian tautan tes sebelum dan sesudah kegiatan, peserta yang masuk zoom terlambat dan keluar zoom sebelum webinar selesai, sehingga tertinggal informasi untuk pengisian tautan tes sebelum/sesudah kegiatan.

#### 4. Keberlanjutan program

Kegiatan webinar yang sudah dilaksanakan sudah dievaluasi oleh tim PkM kepada perwakilan mitra dalam rangka mengukur keberhasilan kegiatan dan merencanakan program selanjutnya. Tim PkM melakukan tindak lanjut kepada pihak terkait berkenaan dengan penerapan protokol kesehatan dan evaluasinya. Proses tindak lanjut berkelanjutan masih dilakukan mengingat pelaksanaan tatap muka sudah kembali berjalan di masa pandemi ini.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### HASIL

##### 1. Karakteristik Peserta Webinar

Berikut adalah hasil karakteristik peserta webinar.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Webinar (n=115)

Karakteristik		n	%
Usia (tahun)	20-30	46	40
	31-40	35	30.4
	41-50	20	17.4
	> 51	14	12.2
Jenis kelamin	Laki-laki	43	37.4
	Perempuan	72	62.6
Asal	SDH Jabodetabek	29	25.2
	SDH luar Jabodetabek	39	33.9
	SLH Jabodetabek	6	5.2
	SLH luar Jabodetabek	34	35.7
Jabatan	Tenaga Penunjang	51	44.4
	Guru	49	42.6
	Kepala sekolah	15	13.1

Pada tabel 1 didapatkan hampir setengah dari responden (40 %) berusia 20-30 tahun, sebagian besar dari responden (62.6 %) berjenis kelamin perempuan, hampir setengah dari responden (33.9 % dan 35.7 %) berasal dari SDH dan SLH luar Jabodetabek. Berdasarkan jabatan, hampir setengah dari responden (44.4 % dan 42.6 %) merupakan tenaga penunjang dan guru.

Tabel 2. Karakteristik Peserta Webinar Yang Mengisi Tes Sebelum dan Sesudah Kegiatan (n=70)

Karakteristik		n	%
Usia (tahun)	20-30	26	37.1
	31-40	22	31.4
	41-50	13	18.6
	> 51	9	12.9
Jenis kelamin	Laki-laki	19	27.1
	Perempuan	51	72.9
Asal	SDH Jabodetabek	23	32.9
	SDH luar Jabodetabek	25	35.7
	SLH Jabodetabek	4	5.7
	SLH luar Jabodetabek	18	25.7
Jabatan	Tenaga Penunjang	35	50
	Guru	27	38.6
	Kepala sekolah	8	11.4

Pada tabel 2 didapatkan hampir setengah dari responden (37.1 % dan 31.4 %) berusia 20-30 dan 31-40 tahun, sebagian besar dari responden (72.9 %) berjenis kelamin perempuan, hampir setengah dari responden (32.9 % dan 35.7 %) berasal dari SDH Jabodetabek dan SDH luar Jabodetabek. Berdasarkan jabatan, setengah dari responden (50 %) merupakan tenaga penunjang.

##### 2. Pengetahuan Peserta Webinar

Tabel 3. Distribusi Rerata Nilai Tes Sebelum dan Sesudah Kegiatan (n= 70)

Variabel	Tes Sebelum	Tes Sesudah
Edukasi	55.71	72.38

Berdasarkan tabel 3, dari 115 peserta yang hadir, didapatkan 70 peserta yang mengisikan tes sebelum dan sesudah kegiatan, dan didapatkan peningkatan rerata sebelum dan sesudah kegiatan test sebanyak 16.67 poin.

## PEMBAHASAN

Kesadaran dan kesiapan suatu sistem dalam mempersiapkan suatu kondisi berdampak pada keberhasilan suatu program, salah satunya adalah dalam persiapan pembelajaran Tatap Muka 100 %. Kesiapan dan kepedulian tenaga pendidik dan kependidikan dalam menerapkan protokol kesehatan dibutuhkan agar konsistensi penerapan protokol kesehatan tetap berjalan dengan baik.

Tingginya kesadaran warga sekolah terhadap penggunaan protokol kesehatan di lingkungan sekolah berdampak positif pada penerapan protokol kesehatan di lingkungan sekolah, sehingga dapat menekan penyebaran COVID-19 di lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Supono & Tambunan (2021) yang mengatakan bahwa pembelajaran tatap muka dipengaruhi oleh kesuksesan dan kepedulian masyarakat dalam menekan penyebaran COVID-19.

Kegiatan edukasi ini memberikan hasil positif bagi peserta. Tampak terlihat dengan adanya kenaikan skor rerata pada hasil tes sesudah kegiatan jika dibandingkan dengan skor tes sebelum kegiatan sebanyak 16.67 poin. Hal ini sejalan dengan kegiatan yang dilaksanakan oleh SDN Kebonsari 01 Jember Jawa Timur, dimana pemberian edukasi memberikan peningkatan pengetahuan bagi tenaga pendidik. Hal tersebut ditandai dengan adanya peningkatan skor sesudah pemberian edukasi, (Wigati, 2021).

Edukasi protokol kesehatan sebagai persiapan pembelajaran tatap muka 100% membuktikan adanya peningkatan pengetahuan peserta kegiatan. Kegiatan lainnya yang sejalan dengan kegiatan ini adalah kegiatan edukasi penerapan protokol kesehatan Covid-19 di salah satu sekolah swasta di Jambi. Ridwan, Sari & Izhar, (2021) mengatakan bahwa pelatihan yang diberikan memberikan perbedaan rerata nilai sebelum dan sesudah pelatihan tentang penggunaan protokol

kesehatan dan tetap diperlukan konsistensi dalam pelaksanaan aturan protokol kesehatan. Hal tersebut membuktikan bahwa, kegiatan dengan berisikan pemberian edukasi meningkatkan rerata pengetahuan dan sangat diperlukan untuk peningkatan pengetahuan.

Demi tercapainya konsistensi pelaksanaan protokol kesehatan dibutuhkan adanya pendampingan dan fasilitasi dalam mempersiapkan pembelajaran tatap muka di sekolah. Oleh karena itu dilakukan kegiatan ini sebagai salah satu pendampingan dan memfasilitasi dengan kegiatan pemberian edukasi. Hal ini sejalan dengan kegiatan yang dilakukan oleh Nurrachmawati, Permana & Agustini (2021) di salah satu sekolah negeri di kota Samarinda. Mereka mengatakan bahwa seluruh guru yakin dapat disiplin dalam menjalankan protokol kesehatan di sekolah setelah mendapat sosialisasi bahkan diharapkan sosialisasi tersebut diberikan kepada siswa dan orangtua. Pendampingan dalam persiapan yang matang membuat para guru menjadi lebih percaya diri dalam menerapkan protokol kesehatan.

Penelitian Sambo dkk (2021) yang dilakukan di sekolah pada usia 10-12 tahun mengatakan bahwa ada pengaruh edukasi protokol kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap pencegahan penularan Covid-19 pada anak usia 10-12 tahun di salah satu sekolah swasta di Makassar. Dengan melakukan edukasi protokol kesehatan terhadap petugas serta tenaga pendidik di sekolah, diharapkan nantinya mereka dapat meneruskan edukasi ini kepada siswa di sekolah, sehingga pengetahuan dan sikap pencegahan penularan Covid-19 pada siswa dapat meningkat dan dapat menekan terjadinya penularan Covid-19 di sekolah serta sekolah lebih siap untuk melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka.

Pemberian edukasi melalui media online dapat menjadi sarana yang efektif dalam memberikan sosialisasi terkait edukasi protokol kesehatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan oleh tim Fakultas Keperawatan UPH kepada Sekolah Dian Harapan dilakukan melalui webinar, yaitu seminar yang dilakukan secara online. Sekolah Dian Harapan tersebar di seluruh kepulauan Indonesia, dengan mengadakan edukasi protokol kesehatan secara online, dapat menjangkau

seluruh sekolah tersebut sehingga menggunakan media online untuk edukasi sangat efektif dan penyebaran informasi dapat berlangsung dengan cepat. Selain itu, setiap sekolah juga mendapatkan informasi yang sama mengenai protokol kesehatan. Banyak metode efektif untuk mengedukasi masyarakat khususnya tenaga pendidik. Sebagai persiapan tatap muka di sekolah tentunya dibutuhkan edukasi baik untuk tenaga pendidik maupun siswa dan orangtua siswa.

Media yang digunakan oleh para pembicara saat webinar adalah menggunakan media *Microsoft Power Point* dan penjelasan detail, dan tautan rekaman kegiatan dibagikan kepada peserta. Hal tersebut dilakukan agar penjelasan dapat ditonton berulang kali supaya edukasi dapat efektif. Hal tersebut sesuai dengan Setyowati & Rahman (2022) yang mengatakan bahwa edukasi protokol kesehatan bagi guru yang diberikan dalam bentuk video secara *online* efektif digunakan mengingat kondisi saat pandemi.

Edukasi protokol kesehatan sebagai persiapan untuk pembelajaran tatap muka perlu dilakukan tidak hanya kepada satuan tugas Covid-19 satuan Pendidikan tetapi juga kepada siswa. Hal tersebut sesuai dengan Pranoto dkk (2021) mengatakan bahwa persiapan dalam Pembelajaran Tatap Muka salah satunya edukasi kepada siswa. Pada pelaksanaan webinar yang sudah dilakukan, kegiatan tidak dilakukan kepada siswa dikarenakan tim PkM merasa bahwa persiapan Pembelajaran Tatap Muka lebih tepat dilakukan kepada satuan tugas yang akan melakukan pengaturan satuan Pendidikan. Pembicara sudah memberikan detail yang harus dipersiapkan kepada peserta yang akan melakukan sosialisasi kepada siswa di saat PTM 100% dimulai.

Selain edukasi terkait protokol kesehatan sebagai persiapan Pembelajaran Tatap Muka 100%, tim juga memberikan edukasi terkait pemberian materi terkait Varian *Omicron Corona Virus* yang diberikan materinya oleh dokter di bidangnya. Pada kegiatan webinar ini, peserta yang terdiri dari tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Siswa tidak dilibatkan secara langsung untuk dapat mendengarkan langsung karena tim menganggap

webinar ini tepat diberikan kepada satuan tugas terlebih dahulu. Hal tersebut kurang sesuai dengan pemberian materi tentang Corona Virus yang telah dilakukan oleh Muthiadin dkk (2021) di NTB. Sasaran pada kegiatan tersebut adalah guru dan siswa dimana dengan kegiatan tersebut, para peserta mampu mengidentifikasi kebenaran ilmiah dari berbagai berita COVID-19 yang tersebar.

Melihat dari jawaban peserta pada tes sebelum dan sesudah kegiatan, tim PkM merasa bahwa diperlukan pendampingan yang lebih lagi dalam penyusunan ketentuan mengenai pembelajaran tatap muka 100 % terutama ventilasi. Dikarenakan pada pertanyaan “Satuan pendidikan yang menggunakan ventilasi mekanik seperti AC merupakan satuan pendidikan yang tidak memadai; 64.4 % peserta masih menjawab salah dan menganggap bahwa hanya satuan Pendidikan yang menggunakan ventilasi jendela yang memadai. Materi tersebut sudah diberikan oleh pemateri pada saat presentasi mengenai ketentuan ventilasi pada satuan Pendidikan. Berdasarkan Olsiewski PJ dkk (2021), peningkatan ventilasi dan kualitas udara dalam ruangan di gedung sekolah harus digunakan sebagai alat mitigasi utama. Ventilasi alami (misal membuka jendela) dan ventilasi mekanis pada system HVAC dapat memberikan pertukaran udara yang menurunkan risiko infeksi. Hal ini menjadi hal yang sangat penting dan harus ditekankan supaya satuan Pendidikan dapat berfokus pada penataan ventilasi yang dianggap lebih efektif dalam menekan penyebaran (Olsiewski PJ dkk, 2021).

## KESIMPULAN

Edukasi terkait protokol kesehatan sebagai persiapan tatap muka 100% berjalan dengan sangat baik, efektif dan efisien. Adanya perubahan skor pada tes yang dilakukan pada sebelum dan sesudah kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta. Diperlukan adanya konsistensi dalam pelaksanaan protokol kesehatan selama pembelajaran tatap muka. Bagi para pendidik dan staf penunjang diharapkan tetap memperhatikan poin-poin penting dalam protokol kesehatan sehingga dapat dilaksanakan tidak hanya bagi para

guru namun juga bagi para siswa dan orang tua siswa. Diharapkan kegiatan ini dapat dilanjutkan dengan evaluasi pelaksanaan protokol kesehatan selama proses pembelajaran tatap muka 100%.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami berikan kepada Sekolah Dian Harapan dan Sekolah Lentera Harapan atas kerjasama yang diberikan. Kami berterima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UPH atas kesempatan yang diberikan kepada tim PkM untuk bisa melakukan PkM mandiri dan juga mempresentasikan pada kegiatan PkM CSR 2022. Kami juga berterima kasih kepada Fakultas Keperawatan Universitas Pelita Harapan sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Kami juga berterima kasih kepada para narasumber yang sudah memberikan diri dan waktunya sehingga pelaksanaan webinar berjalan baik.

## REFERENSI

Amalia, H. (2021). Omicron Penyebab Covid-19 sebagai varian of concern. *Jurnal Biomedika dan Kesehatan*. 4 (4): 139-141

Kemenkes RI. (2020). Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). Jakarta: Kemenkes RI. Retrieved from [https://covid19.go.id/storage/app/media/Protokol/20/20/Juli/REV-05\\_Pedoman\\_P2\\_COVID-19\\_13\\_Juli\\_2020.pdf](https://covid19.go.id/storage/app/media/Protokol/20/20/Juli/REV-05_Pedoman_P2_COVID-19_13_Juli_2020.pdf)

Kemenkes RI. (2020). Apa yang harus dilakukan masyarakat untuk cegah penularan COVID-19?. Jakarta: Kemenkes RI

Muthiadin, dkk. (2020). Edukasi dan Pelatihan Desain Infografis Covid-19 bagi Siswa dan Guru SMAN 10 Makassar. *Jurnal Abdimas*, 2(3), 153-162. E-ISSN: 2686-519X.

Nurrachmawati, Permana & Ahustini. (2021). Pendampingan dan Fasilitasi dalam Mempersiapkan Pertemuan Tatap Muka Terbatas Sesuai Protokol Kesehatan di SDN 001 Sungai Kunjang Kota Samarinda. *Jati Emas (Jurnal Aplikasi Teknik dan Pengabdian Masyarakat)*, 5 (3), E-ISSN: 2550-0821.

Olsiewski PJ, dkk. (2021). *School Ventilation: A Vital Tool to Reduce Covid-19 Spread*. Baltimore, MD: Johns Hopkins Center for Health Security.

Pranoto, dkk. (2021). Edukasi Perilaku Hidup Sehat Pada Lingkungan Sekolah. Jakarta: Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat 2021.

Ridwan, Sari & Izhar. (2021). Edukasi Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 di SMA N Titian Teras Abdurrahman Sayoeti Kabupaten Muara Jambi. *Jurnal Salam Sehat Masyarakat (JSSM)*, 3(1). E-ISSN: 2715-7229.

Satgas Covid-19 (2021). Panduan Pelaksanaan Protokol Kesehatan. ISBN: 978-623-96783-5-7. Satgas Penanganan COVID-19

Sambo, dkk. (2021). Pengaruh Edukasi Tentang Protokol Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Penularan Covid-19 Pada Anak Usia 10-12 Tahun. *Nursing Care and Health Technology*, <http://ojs.nchat.id/index.php/nchat>

Setyowati, D & Rahman, W. (2022). Edukasi tentang Adaptasi Kebiasaan Baru di Sekolah di Era Pandemi Covid-19 pada Guru SD di Kecamatan Sanga-Sanga, Kutai Kartanegara. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 13 (1), 132-137. ISSN: 2087-3565.

Supono, Teguh & Tambunan, Witarsa. (2021). Kesiapan Penerapan Protokol Kesehatan di Lingkungan Sekolah Dasar Pangudi Luhur Jakarta Selatan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10 (2). ISSN: 2301-5594.

Syarifuddin, Aisyah, S & Triana, Y. (2022). Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tatap Muka Usai Belajar Online Akibat Pandemi Covid-19. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*. 4 (1) : 278 – 288

Wigati, dkk. (2021). Edukasi Protokol Kesehatan dan Pembuatan *Hand Sanitizer* dalam Rangka Persiapan Sekolah Tatap Muka. *Jurnal Abdi Mercusuar*, 1 (1), 48-54.

